

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini, tanpa sadar setiap hari kita diserbu oleh ajakan untuk berbelanja melalui iklan-iklan di media cetak maupun elektronik yang secara rutin menampilkan promosi barang atau jasa dalam kuantitas dan frekuensi yang cukup sering. Promosi barang atau jasa yang dibuat semenarik mungkin akan memberikan rangsangan pada anak untuk memiliki barang atau jasa tersebut. Di jaman modern ini, banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan dan seringkali meninggalkan anak sendirian dengan berbagai mainan di rumah. Tanpa disadari hal itu dapat menumbuhkan perilaku konsumtif pada anak, karena hanya tinggal meminta, maka akan diberikan oleh orang tuanya.

Selain pengaruh iklan di televisi maupun media berita tercetak (majalah dan koran), lingkungan kawan-kawan sekolah maupun teman-teman bermain seringkali membentuk “trend” di kalangan tersendiri, sehingga seorang anak seringkali menginginkan sesuatu yang telah dimiliki kawan-kawannya, namun ia belum punya. Anak-anak pun menyerap itu dan mulai mengenal pola hidup konsumtif karena melihat berbagai contoh yang ada di sekitarnya. Untuk itu, mengajarkan anak menabung sejak usia dini merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan perilaku yang menghargai uang. Selain itu juga dapat menghindarkan anak dari pola hidup konsumtif dan boros terhadap uang, serta menumbuhkan mental bekerja dan kreativitas kewirausahaan pada anak. Menabung juga dapat melatih anak untuk sabar dan mengendalikan diri sejak awal. Karena kebiasaan baik akan membentuk karakter serta pekerti anak, dan latihan yang sering menjadikannya sadar diri secara positif. Jadi, ketika anak belajar dan berlatih memegang keuangan yang baik setiap hari, kebiasaan itu akan diingat sepanjang kehidupannya.

Kesadaran masyarakat Jawa Barat akan menabung masih rendah. Studi dalam Pikiran Rakyat 19 Februari 2010 menyatakan bahwa masih rendahnya jumlah rekening tabungan yang ada saat ini, hanya mencapai 30 persen dari jumlah penduduk Jawa Barat berusia di atas 15 tahun. Berdasarkan data yang dimiliki Bank

Indonesia (BI) Bandung, jumlah penduduk yang berusia di atas 15 tahun pada tahun 2009 tercatat mencapai 30,18 juta jiwa. Sementara itu, jumlah rekening tabungan pada triwulan IV 2009 berada pada angka 9,7 juta rekening. Selain itu, tidak menutup kemungkinan jumlah warga yang memiliki rekening tabungan lebih sedikit karena adanya warga yang memiliki rekening lebih dari satu.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan penulis dari berbagai media, dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat untuk menabung masih sangat rendah, selain itu masih terdapat orang tua yang tidak mengajarkan kegiatan menabung pada anaknya, sehingga muncul sifat konsumerisme sedari usia kecil.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan melalui kegiatan kampanye. Melalui kampanye yang akan dilakukan ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua, khususnya ibu, untuk mengajarkan cara mengelola keuangan yang cerdas dan bertanggung jawab pada anak. Selain itu, diharapkan anak-anak dapat memulai kebiasaan menabung sejak dini. Karenanya, penulis tertarik untuk membahas dan membuat media kampanye menabung sejak dini di Kotamadya Bandung sebagai topik tugas akhir penulis.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana cara mengajak anak-anak untuk menabung sejak dini?
- Bagaimana agar anak-anak memahami dan menghargai uang?

Ruang lingkup masalah dari tugas akhir ini adalah:

- Metode yang perlu diterapkan agar anak-anak tertarik untuk mulai menabung.
- Segmentasi: wanita yang telah menikah dan memiliki anak berusia antara 9-12 tahun, yang berdomisili di Kotamadya Bandung, dengan status ekonomi menengah ke atas.

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan dari tugas akhir ini adalah:

- Mengajak orang tua dan anak-anak agar menyadari pentingnya mengajarkan menabung sejak dini.

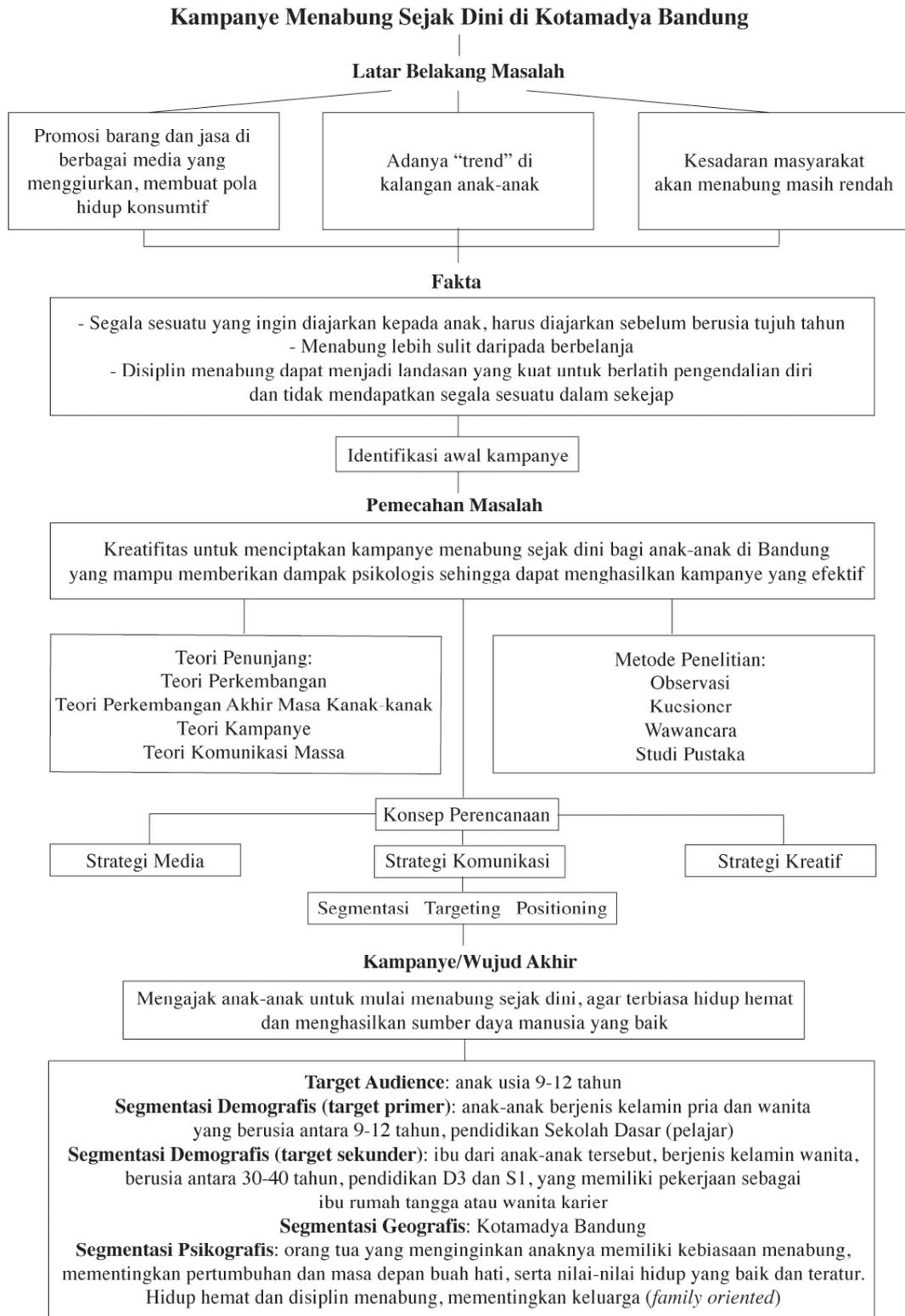
- Mengajarkan anak-anak untuk memahami dan menghargai uang sebagai sesuatu yang penting, sehingga akan terbentuk sikap dasar atau fondasi perilaku yang tertib keuangan.

#### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis melakukan survey lapangan dan studi literatur berupa:

- Observasi: mengamati dan mencatat berbagai bank pemerintah maupun swasta mengenai produk tabungan khusus anak di bawah umur 17 tahun.
- Kuesioner: menyebarkan angket kepada pria atau wanita berusia antara 30-40 tahun yang telah menikah dan mempunyai anak sebanyak 100 orang, serta anak laki-laki maupun perempuan yang berusia 9-12 tahun sebanyak 100 orang, dengan status ekonomi menengah dan menengah ke atas.
- Wawancara: melakukan wawancara kepada psikolog anak dan *customer service* di berbagai bank pemerintah maupun swasta mengenai produk tabungan khusus anak yang berada di Bandung.
- Tinjauan pustaka: pencarian data di buku, arsip, tabloid, dan internet.

## 1.5 Skema Perancangan



**Tabel 1.1 Skema perancangan**